

PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBINA BUDAYA ORGANISASI PESERTA DIDIK (Studi Kasus pada Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Patriot Bangsa Kabupaten Bandung Barat)

Sri Mulyeni

Universitas Nasional Pasim Bandung
Srimulyeni88_@gmail.com

Abstract - In high school learners coaching role not only through academic activities but also done through the activities of the organization. An organization for students is a control device in action. Organizations can also be the basis for learners as members in taking an action or decision. Foster a culture of self-organization of the learners is important, because the role of the learners can develop in the school organization. A descriptive study that contain of, interviews, observation, and documentation is applied in this research. The findings of the study manifest that learning social studies can provide a significant role in fostering organizational culture learners, the materials provided to the students a lot to contribute in particular to build to learn, socialization, organization, leadership, attitude, responsibility and other social skills that it is needed when students are in an organization. Thus, learning social studies in school can mentor students in developing organizational culture for learners through the strategy learning that associates social studies with the organization's goals in school.

Keywords: Social Studies, Culture Organization, Students

Abstrak - Di sekolah menengah peran pembinaan peserta didik bukan hanya melalui kegiatan akademik tetapi dilakukan pula melalui kegiatan organisasi. Organisasi bagi peserta didik merupakan wadah untuk melakukan suatu tindakan. Organisasi dapat pula sebagai dasar untuk peserta didik sebagai anggota dalam mengambil suatu tindakan atau keputusan. Menumbuhkan budaya organisasi pada diri peserta didik sudah menjadi kewajiban dan seharusnya dilakukan oleh pihak sekolah, sebab keaktifan peserta didik mampu memberikan kontribusi pada perkembangan organisasi di sekolah. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis Pembelajaran IPS dalam membina budaya organisasi peserta didik. Studi ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, serta tehnik penelitian berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan dalam pengkajian menunjukkan pembelajaran IPS dapat memberikan peran yang cukup signifikan dalam membina budaya organisasi peserta didik, pembelajaran dikelas banyak memberikan kontribusi khususnya dalam membangun sikap toleransi, sosialisasi, keorganisasian, kepemimpinan, sikap tanggungjawab dan keterampilan-keterampilan sosial lainnya yang sangat dibutuhkan ketika peserta didik berada dalam suatu organisasi. Dengan demikian pembelajaran IPS di sekolah berperan dalam mengembangkan budaya organisasi peserta didik melalui strategi pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran IPS dengan tujuan organisasi di sekolah.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Budaya Organisasi, Peserta Didik

1. PENDAHULUAN

Terjadinya kontak dan respon antar orang - perseorangan atau antar kelompok adalah bagian dari proses sosial. Proses sosial yaitu aktifitas dari setiap individu ataupun kelompok yang kemudian menentukan sebuah cara atau sistem dari bentuk aktifitas yang mereka sepakati bersama. Adanya timbal balik atau respon dari setiap pihak yang

bersangkutan merupakan bagian dari aktifitas atau proses sosial. Proses sosial juga memiliki makna sebuah aksi, perilaku yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Setiap orang dapat menggunakan organisasi sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalin hubungan atau kehidupan sosial mereka.

Kegiatan berorganisasi memberikan pelajaran dan pengalaman seseorang bagaimana bekerja bersama orang lain, menjadi media untuk bersosialisasi antar individu dan kelompok dalam organisasi itu sendiri maupun dengan organisasi lainnya.

Ekstrakurikuler dan intrakurikuler disekolah merupakan pilihan bagi siswa untuk mengikuti satu atau lebih aktivitas berorganisasi. Teori aktivitas beranggapan bahwa aktivitas sosial merupakan esensi kehidupan manusia (Haditono, 2014). Banyak sedikitnya kegiatan sosial dapat ikut membentuk perasaan bahagia dan tidak pada diri seseorang, oleh karenanya kehidupan sosial dirasa sangat penting bagi setiap individu. Aktivitas sosial yang dapat dilakukan oleh peserta didik salah satunya adalah dengan mengikuti ekstrakurikuler ataupun intrakurikuler disekolah atau kegiatan organisasi di masyarakat.

Banyak faktor yang ikut menunjang kemajuan suatu bangsa, salah satu diantaranya adalah keberhasilan pada dunia pendidikan. Diharapkan setiap peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi mereka dapat mengimbangnya dengan kemampuan bersosialisasi yang baik. Kemampuan sosial pesertadidik juga berpengaruh terhadap perkembangan belajar dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan tindakan yang tepat dalam implementasi kegiatan pendidikan agar output yang dihasilkan sesuai dengan yang dibutuhkan dan diharapkan.

Pembeda satu organisasi dengan organisasi lainnya adalah budaya organisasi yang mereka miliki. Budaya organisasi inilah yang menjadi tolak ukur bagi setiap anggota organisasi dalam berperilaku saat di dalam ataupun

di luar organisasi. Sebagai generasi penerus bangsa dalam membangun bangsa dan tanah air kearah yang lebih maju sudah seharusnya peserta didik dibekali dan memiliki budaya organisasi.

Dengan mengikuti organisasi seyogyanya setiap individu akan merasa dibatasi atau dikontrol dalam bertindak, dimana peserta didik yang mengikuti organisasi diharapkan memahami dan memilih tindakan yang baik dan tidak baik untuk dilakukan serta dapat mengambil keputusan dengan tepat. Pentingnya makna dan nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah organisasi harus lebih diketahui dan diaplikasikan oleh seluruh warga sekolah termasuk peserta didik dimana pada kenyataannya masih terdapat banyak peserta didik belum memahami hal tersebut, yang berdampak pada bermunculannya peserta didik yang kurang memiliki perhatian serta sikap bergaul yang kurang baik, seperti kurangnya sikap sopan santun kepada para guru, gaya hidup yang suka-suka sendiri tidak menunjukkan nilai kehidupan, pergaulan bebas bahkan tidak sedikit pula terjerumus mengkonsumsi obat-obatan terlarang, hal yang kecil sekalipun seperti mengerjakan ujian dengan menyontek dianggapnya hal yang biasa padahal tindakan tersebut tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang baik.

Stabilitas suatu organisasi akan terjaga oleh perilaku anggota organisasi itu sendiri, dan budaya organisasi dapat membantu menentukan pola berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai serta norma-norma yang baik yang berlaku dalam sistem sosial, (Herman & Delia, 2019).

Minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS mencerminkan bahwa peserta didik belum memahami mengenai

pentingnya kehidupan dalam berorganisasi, hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti.

Dalam penelitian pendahuluan ditemukan bahwa keanggotaan peserta didik dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) merupakan keanggotaan otomatis, maksudnya bahwa setiap peserta didik yang tercatat secara sah masih menjadi peserta didik secara otomatis menjadi anggota OSIS, tetapi tidak semua peserta didik ketika diadakan seleksi kepengurusan OSIS bersedia untuk menjadi pengurus OSIS.

Maka dari hal tersebut diatas maka ada perbedaan keterikatan peserta didik dengan organisasinya. Terutama perbedaan seorang peserta didik yang menjadi anggota OSIS sekaligus terlibat dalam kepengurusan OSIS. Peserta didik yang terlibat dalam kepengurusan OSIS lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan disekolah daripada peserta didik yang hanya menjadi anggota.

(Rahmawati, 2020) berdasarkan aspek kajiannya dimana hampir setiap materi dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan sosialnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kedudukan yang sangat strategis. Relevansi dengan penelitian ini pembahasan mengenai pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik fokusnya budaya organisasi peserta didik.

Roberta Woolover dan Katryn P Scoot dalam (Effendi, 2010) menyatakan bahwa perspektif pengajaran Pendidikan IPS antara lain:

1. Mata Pelajaran IPS disampaikan sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan.
2. IPS diajarkan sebagai Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial.
3. Disampaikan dengan mangajak berpikir relfektif.

4. IPS disampaikan dengan capaian pengembangan pribadi peserta didik.
5. Kemampuan mengambil keputusan dan bertindak secara rasional juga dipelajari dalam IPS.

Dari perspektif tersebut maka Pendidikan IPS mempunyai peran dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berorganisasi. Oleh karena hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pembelajaran IPS Dalam Membina Budaya Organisasi Peserta Didik" (Studi Kasus pada Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Patriot Bangsa Kabupaten Bandung Barat).

Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan paparan yang sudah dituliskan peneliti, berikut peneliti sampaikan tujuan dari diajukannya penelitian ini :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan Pembelajaran IPS Dalam Membina Budaya Organisasi Peserta Didik (Studi Kasus pada Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Patriot Bangsa) merupakan tujuan umum penelitian ini.
2. Adapun tujuan khusus dari penelitian yaitu :
 - a. Mendeskripsikan Keberadaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
 - b. Untuk mengetahui bahwa Pembelajaran IPS dapat membina budaya organisasi peserta didik.
 - c. Untuk mengetahui tindaklanjut guru mata pelajaran IPS dalam menumbuh kembangkan budaya organisasi pada peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Metode studi kasus dengan pengumpulan data secara deskriptif, digunakan peneliti karena pertimbangan: pertama, ketika dihadapkan dengan kenyataan jamak metode ini lebih mudah menyesuaikan. Dua keterkaitan antar peneliti dan responden disajikan secara langsung. Ketiga selain mudah menyesuaikan diri metode deskriptif juga peka dalam menganalisis pola-pola nilai yang di hadapi (Moleong, 2012). Berdasarkan paparan di atas, studi kasus digunakan sebagai desain dalam menyelesaikan penelitian ini, sebab menurut (Syaodih, 2010) mengungkapkan :

Ketika penelitian difokuskan pada satu fenomena yang dipilih dan diperdalam pemahamannya, dengan tidak menghiraukan fenomena yang lain, maka desain penelitian studi kasus cocok digunakan. Dimana satu fenomena yang dimaksud dapat berupa sekelompok peserta didik, suatu program dll.

1. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, yaitu meningkatkan budaya organisasi peserta didik dengan pembelajaran IPS di SMP Patriot Bangsa, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Strauss dan Corbin, dalam (Putra, 2013) mengungkapkan bahawa temuan dari penelitian kualitatif bukan diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk angka-angka lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Aktivitas yang tidak kalah penting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Jika dalam proses pengumpulan data terjadi kesalahan maka akhir penelitian berupa

kesimpulan akan salah. Dalam kegiatan pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik :

1. Teknik Pengamatan/Observasi
2. Teknik Wawancara/*Interview*
3. Studi Dokumentasi
4. Studi Literatur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Budaya Organisasi Peserta Didik.

Dari hasil penelitian materi-materi pembelajaran IPS yang dapat menumbuhkan budaya organisasi peserta didik adalah:

- a. Materi mengenai Memahami Kehidupan Sosial Manusia
- b. Masa Hindu-Buddha sampai Kolonial Eropa mengenai kemajuan masyarakat Indonesia
- c. Memahami Proses Kebangkitan Nasional
- d. Materi pada Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan
- e. Materi Penyimpangan dan Pranata Sosial
- f. Kajian Mengenai Kondisi Perkembangan Negara Di Dunia
- g. Memahami Usaha Mempertahankan Kemerdekaan
- h. Memahami Perubahan Sosial Budaya
- i. Memahami Usaha Mempertahankan Republik Indonesia
- j. Kerjasama Internasional dan kemajuan pemerintahan Indonesia

Materi-materi tersebut sejalan dengan teori penerapan budaya organisasi disekolah. Materi tersebut dapat memberika nilai-nilai yang baik khususnya dalam berorganisasi serta dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan dalam diri setiap siswa.

Siswa-siswi yang lahir dan tumbuh dari keluarga yang tidak sama, sehingga nampak dalam diri mereka perbedaan-perbedaan dari mulai penampilan, cara berkomunikasi, kemampuan ekonomi dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang mereka bawa baik dari lingkungan tempat tinggal maupun dari sekolah terdahulunya, disinilah peran kami pihak sekolah khususnya saya sebagai guru IPS yang menyampaikan materi berhubungan dengan perubahan sikap perilaku peserta didik, melalui proses pembelajaran mencoba membawa peserta didik dari kebiasaan lamanya yang kurang dapat diterima menuju kebiasaan yang baik dan dapat diterima secara umum, dengan berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku, baik nilai-nilai yang dikembangkan disekolah juga dimasyarakat. Peserta didik harus memiliki keberaturan dalam bertindak harus taat pada peraturan-peraturan yang sudah dibuat sekolah. Sebagai seorang guru juga harus dapat menciptakan proses penyampaian materi yang menyenangkan, memotivasi dan menumbuhkan minat belajar sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi dengan lebih baik dalam bidang akademik ataupun non akademik.

Paparan tersebut merupakan bagian dari penerapan budaya organisasi disekolah yang diungkapkan oleh (Suryabrata, 1990) mengenai karakteristik budaya organisasi di sekolah diantaranya terdapat keselarasan tingkahlaku pada setiap anggota sekolah (*Observed behavioral regularities*), standar norma setiap anggota dalam berperilaku (*Norms*), pencapaian mutu pendidikan (*Dominant values*), persepsi yang sama mengenai waktu, dan peraturan lainnya yang dijadikan kebijakan organisasi (*Philosophy*), adanya peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah ataupun

pemerintah turut mengikat seluruh anggota organisasi sekolah ketika berperilaku dan bertindak dalam organisasi (*Rules*), adanya persepsi bagaimana melakukan sesuatu dilingkungan tertentu dan persepsi tentang cara-cara melakukan hal-hal ditempat tersebut (*Organization climate*)

Implementasi Budaya Organisasi Di Kalangan Peserta Didik.

Aktivitas peserta didik di sekolah selain mengikuti pembelajaran, setiap peserta didik diwajibkan mengikuti salah satu kegiatan keorganisasian yang ada di sekolah. Kegiatan berorganisasi salah satu bentuk aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik, aktivitas tersebut diantaranya berorganisasi ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Setiap peserta didik yang terdaftar di SMP Patriot Bangsa secara otomatis mereka adalah anggota OSIS tetapi dari setiap anggota OSIS dikelas, dipilih beberapa anak didik sebagai perwakilan untuk menjadi pengurus OSIS. Mereka yang terpilih menjadi pengurus OSIS nampak lebih baik dalam menampilkan nilai budaya organisasi misalnya mampu menyesuaikan diri terutama ketika mereka dibawa kelingkungan luar sekolah, mereka lebih mampu mengendalikan diri dan cenderung berhati-hati dalam bertindak serta dalam mengambil keputusan, mereka mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

Selain OSIS banyak organisasi lainnya di SMP Patriot Bangsa diantaranya Paskibra, Pramuka, PMR atau pampala, *English club*, *Math Club*, Multimedia, BTQ, Taekwondo, Futsal, Basket, Voli, *Dance*, Teater dan Nasyid. Setiap peserta didik diwajibkan mengikuti satu dan diperbolehkan mengikuti lebih dari satu kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler tersebut dan jika terdapat peserta didik yang

tidak mengikuti satupun kegiatan organisasi maka akan mendapatkan sanksi yang cukup berat yaitu tidak naik kelas.

Pada dasarnya setiap kegiatan ekstrakurikuler diatas memiliki dan memberikan karakter tersendiri kepada peserta didik yang mengikutinya, namun demikian saya rasa nilai-nilai budaya organisasi tersebut nampak ketika peserta didik berada dalam kegiatan keorganisasian yang mereka ikuti, misalnya peserta didik disiplin dalam ketepatan waktu, cara berpakaian, mampu mengendalikan diri saat berinteraksi dengan sesama anggota organisasi, disiplin dalam mengikuti kegiatan organisasi dari awal sampai dengan selesai, dan sedikit diantara mereka yang membawa nilai-nilai tersebut dalam pergaulan di dalam kelas atau dilingkungan masyarakat.

Alasan peserta didik diwajibkan mengikuti salah satu kegiatan organisasi yang ada disekolah tidak lain adalah agar setiap peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, mampu menggali potensi diri, mampu mengembangkan bakat yang dimiliki, dan berprestasi dalam bidang yang mereka sukai yang nantinya akan menjadi bekal pengalaman bagi setiap siswa saat menempuh sekolah di tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta dalam bergaul dilingkungan masyarakat. Karena setiap organisasi memiliki tujuan yang hampir sama seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, namun demikian tetap setiap organisasi memiliki identitas yang berbeda misalnya pakaian serta atribut keorganisasian, bentuk dan tata cara berkorelasi setiap anggota organisasi dan bagaimana cara anggota organisasi memperlakukan dirinya dan orang lain serta kondisi tata ruang yang digunakan.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Wina Darianti, S.Pd selaku guru IPS SMP Patriot Bangsa pada (Kamis, 16 Oktober 2014). Maka dari pendapat beliau dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya organisasi dikalangan peserta didik sudah baik, tercermin dari sikap perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan organisasi serta tujuan dari setiap organisasi yang ada baik itu intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sudah hampir tercapai. Sikap perilaku peserta didik dalam berorganisasi mencerminkan bagian-bagian dari nilai-nilai budaya organisasi seperti yang diungkapkan oleh Schein (<http://www.tnellen.com/ted/tc/schein.html>):

Internal and external problem solving is taught validly to members who have worked quite well by prioritizing the perspective, thinking, and feeling of the relationship of these problems.

Sebuah taksiran atau pola pikir awal yang dilakukan bersama atau kelompok belajar sebagai usaha menyelesaikan masalah, beradaptasi di lingkungan luar serta bersatu didalam lingkungan organisasi, mampu bekerja dengan baik, keberadaannya sah atau diakui, memberikan pengetahuan kepada anggota baru cara-cara yang benar, dapat berfikir yang logis dalam memecahkan masalah dan mampu menggunakan perasaan dengan baik dalam bertindak.

Peran Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi Peserta Didik.

Dari hasil penelitian untuk pengembangan budaya organisasi sekolah melalui pembelajaran IPS digunakan metode pembelajaran saintifik, dimana siswa diajak agar

mampu berfikir dengan logis, runtut serta sistematis, dengan bimbingan agar dapat menemukan kebenaran ilmiah bukan hanya berpendapat mengenai suatu fenomena.

Pembelajaran IPS yang disampaikan kepada anak didik SMP memberikan peran yang cukup signifikan terhadap pengembangan budaya organisasi peserta didik, menggunakan kajian yang sederhana dalam menyampaikan materi, banyak memberikan kontribusi khususnya dalam membangun sikap toleransi, sosialisasi, keorganisasian, kepemimpinan, sikap tanggungjawab, kerja keras, kerjasama, gotongroyong serta kewibawaan yang diharapkan akan menjadi dasar perilaku ketika peserta didik mengikuti kegiatan organisasi dan bekal saat menemput pendidikan selanjutnya maupun ketika peserta didik berada dilingkungan masyarakat.

Pembelajaran IPS di SMP juga berperan dalam melatih keterampilan-keterampilan sosial peserta didik meliputi keterampilan dalam berkomunikasi, berkorelasi dan berkolaborasi dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi dan menerima kritik, melakukan tindakan dengan berpedoman pada aturan yang berlaku. Dimana keterampilan-keterampilan itu sangat dibutuhkan ketika peserta didik berada dalam suatu organisasi dan bermanfaat ketika peserta didik berada dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan diluar sekolah sangatlah dinamis maka keterampilan tersebut diatas harus dimiliki setiap peserta didik dan ditanamkan sejak dini kepada peserta didik supaya menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupannya.

Dilihat dari tujuan diberikannya pembelajaran IPS mencakup diantaranya sebagai pengembangan pribadi peserta didik, mengajarkan cara berpikir reflektif, dapat mengambil keputusan dan bertindak rasional. Relevandengan pendapat (Solihatin, 2009) tujuan diberikannya pendidikan IPS sebagai kajian pembelajaran yang mampu mendidik dan memberikan bekal keterampilan dasar kepada siswa agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan pengkajian beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah :

Pembelajaran IPS berperan dalam menumbuhkan budaya organisasi peserta didik. Pembelajaran IPS kajian sosiologi dan sejarah khususnya yang dapat menumbuhkan budaya organisasi serta sikap kepemimpinan dalam diri peserta didik. Materi yang menumbuhkan budaya organisasi dalam pembelajaran IPS diantaranya: pembahasan mengenai kehidupan sosial manusia, perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa, proses kebangkitan nasional, pembahasan mengenai kondisi perkembangan negara di dunia, dan pembahasan mengenai perubahan sosial budaya. Materi-materi tersebut diberikan di kelas VII, VIII dan IX. Dengan diberikannya materi pembelajaran IPS tersebut maka peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai budaya organisasi dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Budaya organisasi dikalangan peserta didik sudah dapat dilihat ketika peserta didik sedang dalam kegiatan OSIS. Mereka sangat disiplin dalam mengatur waktu, cara berpakaian, saat berinteraksi dengan sesama anggota organisasi, mereka mampu menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dengan tidak tergesa-gesa. Peserta didik yang aktif menjadi pengurus OSIS nampak jauh lebih baik dalam menampilkan budaya organisasi, mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik di dalam sekalipun diluar lingkungan sekolah, kehati-hatian dalam bertindak nampak pada pengurus OSIS. Di SMP Patrio Bangsa terdapat banyak kegiatan organisasi yang bisa diikuti oleh peserta didik dan setiap kegiatan keorganisasian tersebut memiliki serta memberikan karakter tersendiri kepada peserta didik yang mengikutinya.

Pembelajaran IPS dapat memberikan peran dalam mengembangkan budaya organisasi peserta didik, dilihat dari tujuan diberikannya pembelajaran IPS di SMP mencakup diantaranya sebagai pengembangan pribadi peserta didik, mengajarkan cara berpikir reflektif, dapat mengambil keputusan dan bertindak rasional. Selain itu pembelajaran IPS melatih keterampilan-keterampilan sosial peserta didik meliputi kemampuan dalam membangun komunikasi, membangun ikatan dengan orang lain, mampu menempatkan diri sendiri dan orang lain dengan baik, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, terbuka terhadap kritik, bersikap dengan tidak melanggar aturan yang berlaku. Sehingga pembelajaran IPS memberikan peran yang cukup signifikan terhadap pengembangan budaya organisasi peserta didik.

Saran

Rekomendasi atau saran hasil penelitian mengenai Pembelajaran IPS Dalam Membina Budaya Organisasi Peserta Didik ditujukan kepada beberapa pihak ;

1. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran IPS tidak hanya terpaku didalam kelas saja, tetapi peningkatan kemampuan peserta didik terhadap nilai-nilai budaya organisasi dapat juga dilakukan melalui kegiatan organisasi ekstrakurikuler di sekolah. Melalui materi pembelajaran IPS peserta didik dibantu untuk memahami budaya organisasi, yang pada akhirnya dapat melatih keterampilan sosial bagi peserta didik. Maka bagi guru mata pelajaran IPS dapat menggunakan strategi pembelajaran dengan mengkaitkan materi IPS dengan tujuan berorganisasi bagi peserta didik.

2. Bagi Pembina OSIS atau Koordinator Ekstrakurikuler SMP Patriot Bangsa.

Pelaksanaan kegiatan organisasi ekstrakurikuler tidak hanya melatih anggota ekstrakurikuler untuk peningkatan kedisiplinan anggota, tetapi dapat juga melatih keterampilan anggota organisasi untuk menguasai keterampilan sosial. Pemahaman nilai-nilai budaya organisasi dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS di kelas. Agar keterampilan anggota organisasi lebih lengkap maka pembina atau pelatih ekstrakurikuler melaksanakan pendekatan dengan guru mata pelajaran IPS agar materi

pembinaan dalam organisasi ekstrakurikuler lebih terarah.

3. Bagi Kepala SMP Patriot Bangsa

Keberhasilan pendidikan bagi peserta didik bukan hanya mendapatkan nilai yang baik, tetapi juga di tentukan oleh adanya perubahan sikap perilaku peserta didik. Perubahan sikap perilaku peserta didik tidak hanya dapat dirubah melalui pembelajaran didalam kelas saja tetapi juga didukung oleh pola pembinaan sikap di sekolah. OSIS dan Organisasi ekstrakurikuler merupakan wadah pembinaan sikap dan perilaku bagi peserta didik. Maka sewajarnya jika pihak pengelola sekolah dapat memfasilitasi keberadaan OSIS dan organisasi ekstrakurikuler serta jika memungkinkan dilakukan pengembangan kegiatan organisasi ekstrakurikuler, sehingga dapat menampung seluruh minat dan bakat peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, R. (2010). Perspektif Dan Tujuan Pendidikan IPS. In H. Somantri, *Inovasi Pembelajaran IPS* (pp. 31-60). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Herman, Elis Delia. (2019, Vol 2, No. 2, Hal 220-236). Hubungan Budaya Oragnisasi Dengan Kinerja Pegawai Kesehatan Kota Bogor. *Jurnal Soshum Insentif. LLDIKTIIV*
- Haditono. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Moleong, j. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, N. (2006). *Efektivitas Pembelajaran Organisasi dalam Pengembangan Organisasi Berbasis Lingkungan*. Tesis, Bandung.SPS UPI:tidak Diterbitkan.
- Nursiti. (2007). *Pengaruh Visi dan Budaya Organisasi terhadap Kesejahteraan melalui Produktivitas Kerja Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan metode penelitian deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan pengaruh visi dan budaya memberikan kontrib.Tesis*. Bandung: SPS UPI: tidak Diterbitkan.
- Putra, N. (2013). *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins. (2002). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhalindo.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Schein, E. H. (1996, June). *Organizational Culture & Leadership*. Dipetik September 14, 2014, dari MIT Sloan Management Review:

<http://www.tnellen.com/ted/tc/schein.html>

Solihatin, E. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsaputra, U. (2008). *Manajemen Pengembangan Kinerja Guru : Studi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Sistem Kompensasi Terhadap Kreativitas Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Kuningan*. Bandung: Tesis Pada Repository UPI Edu.

Suryabrata, S. (1990). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV. Rajawali.

Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Taliziduhu, N. (1997). *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Yuliasuti, T. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VI SDN 2 Sukarame Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat*. Tesis, Bandung.SPS UPI:tidak Diterbitkan.